MOTIVASI BERJILBABBAGIIBU-IBU DESA PONDOK BARU KECAMATAN SELAGAN RAYA KABUPATEN MUKOMUKO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

HARTALINA
NIM. 1316210611

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hartalina
NIM : 1316210611

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalaamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Hartalina
NIM : 1316210611
Judul : "Berjilbab Bagi Ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Nurul Fadhilah,M.Pd	**Dayun Riadi, M.Ag**
NIP. 196109071989022002	**NIP. 197207072006041002**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : JL. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp (0736)51276. Fax (0736) 5117 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***"Motivasi Berjilbab Bagi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten MukoMuko"*** disusun oleh Hartalina, NIM 1316210611 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin Tanggal 26 Februari 2018 dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd.
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Desy Eka Citra Dewi, SE,M.Pd.
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Februari 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَيَحْفَظْنَ أَبْصَارِهِنَّ مِنْ يَغْضُضْنَ لِّلْمُؤْمِنَاتِ وَقُل
مِنْهَا ظَهَرَ مَا ﴿٣١﴾

Artinya*: *"Dan Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya."
(Qs. An-Nur:31).

"Keselamatan Manusia Itu Ada Dalam Menjaga Lidahnya (Perkataannya)"

"Bukanlah Kecantikan Itu dengan Pakaian Yang Menghias Kita, Sesungguhnya Kecantikan Itu Ialah Kecantikan Dengan Ilmu Dan Kesopanan"

(Hartalina)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. *Ayahanda ku Tercinta M. Zabur dan Ibunda Budi Yanti yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.*
2. *Ayunda ku eva resdiana, aida niati dan adindaku wahyu putra yang selalu memberi ku semangat dalam menempuh pendidikan ini.*
3. *Keluarga besar dan sanak family yang telah ikut mendoakan keberhasilanku.*
4. *Semua guru dan dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya.*
5. *Seluruh teman-temanku PAI terkhusus lokal PAI.Ffakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2013 yang selalu bersama-sama menjalani liku-liku selama perjuangan.*
6. *Almamater.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hartalina
NIM : 1316210611
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Berjilbab Bagi Ibu-ibu Desa Pndok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2018
Yang Menyatakan,

Hartalina
NIM. 1316210611

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Assalamu'alaaykum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Motivasi Berjilbab Bagi Ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko".** Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Ediansyah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.

6. Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dayun Riadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin.

Wassalaamualaykum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 2018
Penulis

Hartalina
NIM. 1316210611

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Sejarah Jilbab 8
B. Hukum Berbusana Bagi Wanita Muslimah 12
C. Kriteria-Kriteria Jilbab Yang Islam 21
D. Manfaat jilbab Bagi Wanita Muslimah 24
E. Motivasi 23
F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 26
G. Kerangka Berfikir 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian 30
B. Setting Penelitian 31
C. Subjek dan Informan Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Keabsahan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 40
B. Pennyajian Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan Hasil Penelitian 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Hartalina, NIM : 1316210611 Judul Skripsi: "**MotivasiBerjilbab Bagi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Elagan Raya Kabupaten Mukomuko**." Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I : Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd, Pembimbing II : Dayun Riadi, M.Ag.

Mengamati Ibu-ibu desa Pondok Baru yang berjilbab sangatlah sedikit dikarenakan banyak alasan mereka yang terlalu mengada-ada antara lain sibuk ke sawah, ke kebun, mengurus anak, harga jilbab yang terlalu mahal dan lain sebagainya. Dimana ibu-ibu yang berjilbab berjumlah sepuluh orang.permasalahandalampenelitianini adalahApa saja faktor-faktor pendorong ibu-ibu berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko,tujuan penelitianini adalahuntuk mengetahui pengetahuan dan faktor-faktor pendorong ibu-ibu berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko.

Jenispenelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikansuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang,tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi..

Setelah melakukan penelitian dapat diperoleh hasil bahwafaktor-faktor pendorong ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam memakai jilbab dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu: (1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, diantaranya: (a) Niat, ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko memakai jilbab dikarenakan sudah ada niat dari dalam hatinya sendiri. (b) Kemauan Sendiri, ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko dalam memakai jilbab bukan karena dipaksa dari pihak tertentu melainkan ada kemauan sendiri. (2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, diantaranya: (a) Karena dorongan orang lain, suami dan orang tua.(b) Karena malu pada anak, ada juga ibu-ibu yang memakai jilbab disebabkan oleh rasa malunya kepada anaknya, karena anaknya saja yang masih sekolah memakai jilbab namun ia tidak. (c) Karena ikut pengajian, ada juga ibu-ibu yang memakai jilbab karena ikut pengajian, sehingga sering mendengarkan ceramah dari ustad. (d) Karena faktor pendidikan, faktor pendidikan juga sangat berperan, dengan pendidikan mereka menjadi tahu bahwa berjilbab merupakan syari'at Islam.

Kata kunci: pengetahuan dan Motivasi pendorong ibu-ibu berjilbab

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Lembaga Pemerintahan Desa	43
Tabel 2	Sarana Umum Desa	44
Tabel 3	Ibu-ibu Yang Berjilbab (Subyek Penelitian)	45
Tabel 4	Hasil Wawancara.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 6 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Surat penunjukan pembimbing skripsi

Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jilbab adalah kewajiban *syari'ah* yang diperintahkan Allah SWT, pada kaum muslimah, bukan perintah dari ustad ataupun ustazah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab: 59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al-Ahzab: 59)[1]

Jilbab pada hakikatnya adalah cerminan keperibadian seorang muslimah. Dengan mengenakan jilbab, sesungguhnya ia ingin menunjukkan dirinya sebagai orang yang taat, tunduk, patuh dan berserah diri kepada Allah SWT. Sama halnya dengan bentuk ketaatan lainnya, pelaksanaan perintah jilbab akan membawa hikmah dan kemaslahatan tersendiri.

Berdasarkan firman allah di atas menurut penulis, Salah satu hikmah dari memakai jilbab adalah seorang perempuan akan mudah dikenali sebagai muslimah sehingga mudah dalam *ta'aruf* (perkenalan) dengan sesama muslim sebagai tahap awal *jalinan ukhuwah Islamiah*. Namun kesadaran mentup

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 426.

aurat memang belum merata dan baru terbatas beredar dikalangan santri saja, tapi itu pada zaman dahulu.

Dalam sebuah hadits dijelaskan oleh rasullah saw. yang berbunyi:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحُيَّضَ يَوْمَ الْعِيدَيْنِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ ، فَيَشْهَدْنَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَدَعْوَتَهُمْ ، وَيَعْتَزِلُ الْحُيَّضُ عَنْ مُصَلاَّهُنَّ . قَالَتِ امْرَأَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ . قَالَ لِتُلْبِسْهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

Artinya: dari ummu ‘Athiyyah, ia berkata, “pada dua hari raya, kami diperintahkan untuk mengeluarkan wanita-wanita haid dan gadis-gadis pingitan untuk menghadiri jamaah kaum muslimin dan doa mereka. Tetapi wanita-wanita haid harus menjauhi tempat shalat mereka. Seorang wanita bertanya; “wahai rasulullah, seorang wanita diantara kami tidak memiliki jilbab (bolehkah dia keluar)?” beliau menjawab, “hendaklah kawannya meminjamkan jilbabnya untuk dipakai wanita tersebut.” (HR. Bukhari)[2]

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada muslimah agar berusaha mengenakan jilbabnya walaupun harus pinjam kepada orang lain. Wanita muslimah di wajibkan mengenakan jilbabnya supaya mereka tidak diganggu oleh laki-laki, atau tentunya mereka akan lebih sopan dan dikenal identitasnya sebagai wanita muslimah.

Masalah jilbab adalah masalah syari’at yang tidak dapat dianggap sepele. Sebab masalahnya menyangkut persoalan akidah tidak terlepas seseorang dari keimanan. Apabila akidah atau iman seseorang sudah kuat maka akan mudahlah baginya untuk menjalankan semua *syari’at* islam yang telah diwajibkan atasnya. bahwa apa saja yang telah disyari’atkan dalam Dinul-islam mereka *ta’ati* sepenuhnya dan mereka sambut dengan pernyataan, “*sami’naa wa atha’naa”* (kami dengar dan kami patuhi). Oleh

[2] Ma’mur Daud, Terjemah *Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1986), h. 25.

karena itu gejala banyaknya ibu-ibu desa pondok baru yang tidak berjilbab itu sebetulnya merupakan tanda lemah imannya. Dinul islam yang tidak ditegakkan tanpa iman terlebih dahulu akan sia-sia saja. Diantara salah satu kekosongan jiwa mereka dari iman adalah disebabkan karena mereka tidak mengerti masalah Ad-Din karena mereka enggan belajar atau mengkaji islam/studi islam.

Mengenakan busana muslim bagi perempuan disamping mendapatkan pahala ibadah juga banyak mengandung hikmah atau nilai-nilai positif, baik yang tidak/belum diketahui manusia maupun yang telah diketahui oleh para ilmuwan atau kaum cendikiawan. Busana jilbab bukanlah sekedar menutup aurat saja tetapi ia mempunyai dampak yang lebih luas dan citra tersendiri sebagai ciri khas busana wanita muslimah. Pemakaian busana jilbab lebih cenderung menunjukkan kepada tegaknya syari'at islam dan syiar islam walaupun tampaknya hanya terbatas pada wanita saja.

Peranan wanita muslimah adalah membentuk keluarga yang islami. Hal ini mengandung pengertian lain bahwa: apabila suatu negeri wanitanya sudah berjilbab berarti syari'at islam telah dihargai dan dapat ditegakkan,[3] tetapi berjilbab pun bukan hanya asal berjilbab seperti yang penulis temukan di jalan. Wanitanya berjilbab tetapi telanjang, mengapa penulis berkomentar seperti itu sebab mereka menggunakan busana: baju dan celana panjangnya amat sangat menampakkan lekukan bentuk tubuh mereka, belum lagi dengan

[3] Alwi alatas, *Revolusi Jilbab*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002), h. 15.

jilbab yang dililit/ diikat dileher mereka. Penulis sangat merasa sedih melihat pemandangan seperti itu.

Berdasarkan observasi awal kecanggihan dunia yang modern dengan teknologi informasinya, ternyata tidak membuat ibu-ibu di desa Pondok Baru kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko mengikutinya dengan kemajuan dibidang akhlak, penulis mengamati mereka masih ada yang berjilbab hanya pada waktu acara-acara tertentu saja seperti pada waktu mereka ingin pergi kepengajian, undangan dan acara-acara pembinaan hari besar Islam.

Ibu-ibu desa Pondok Baru yang berjilbab sangatlah sedikit dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak berjilbab dikarenakan banyak alasan mereka yang terlalu mengada-ada antara lain sibuk ke sawah, ke kebun, mengurus anak, harga jilbab yang terlalu mahal dan lain sebagainya. Dimana ibu-ibu yang berjilbab berjumlah sepuluh orang.

ibu-ibu yang berjilbab di desa Pondok Baru menyadari bahwa berbusana jilbab untuk menutup auratnya merupakan fitrah manusia. Pada umumnya mereka merasa malu dan risih saat bagian tubuh yang tidak biasa tampak terlihat oleh orang lain. Allah SWT telah menguatkan perasaan fitrah tersebut dengan perintah mengulurkan jilbab sebagai busana takwa. Pada masa Rasulullah, kaum perempuan yang mengenakan jilbab pada umumnya dikenali sebagai perempuan mulia. Dari pernyataan di diatas maka penulis mengangkat judul penelitian **"Berjilbab Bagi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi maslah penelitian di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan dan pemahaman tentang hukum berjilbab sebagian ibu-ibu masih kurang.
2. Fenomena jilbab dikalangan wanita zaman sekarang, berjilbab bukan menutupi tetapi menonjolkan lekuk tubuh.
3. Ibu-ibu berjilbab hanya pada acara-acara tertentu saja seperti pada waktu ingin pergi kepengajian, undangan, dan pembinaan hari besar Islam.
4. Ibu-ibu yang berjilbab sangat sedikit dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak berjilbab, alasannya sibuk kesawah, ke kebun dan mengurus anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak mengalami penyimpangan, maka penulis akan membatasi permasalahannya sebagai berikut:

,pembahasan tidak mengalami penyimpangan, maka penulis akan membatasi permasalahannya sebagi berikut:

1. Pemahaman ibu-ibu tentang hukum menutup aurat/ memakai, jilbab.
2. motivasi yang mendorong ibu-ibu berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko meliputi Faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari: niat dan mau memakai

jilbab. sedangkan faktor eksternal terdiri dari: karena lingkungan dan dorongan orang lain.

D. Rumusan Masalah

dari batasan masalah diatas , maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman ibu-ibu Desa Pondok Baru tetang menutup aurat/ memakai jilbab?
2. Bagaimana motivasi ibu-ibu desa pondok baru dalam menutup aurat/ memakai jilbab?
3. Bagaimana kriteria pakaian muslimah dalam islam menurut ibu-ibu Desa Pondok Baru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan motivasi ibu-ibu menutup aurat/ memakai jilbab dan ingin mengetahui bagaimana kriteria pakaian muslimah dalam islam menurut ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis

   a. Sebagai evaluasi terhadap ibu-ibu dalam mengenakan jilbab di Desa Pondok Baru.

   b. Sebagai bahan acuan bagi ibu-ibu dalam rangka mengenakan jilbab.

2. Secara Teoritis

   a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah terutama yang berhubungan dengan busana muslim (jilbab).

   b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

   c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan para ibu-ibu Desa Pondok Baru maupun sebagai acuan dalam mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan kewajiban berjilbab.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Sejarah Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Jilbab lazim disebut dengan kerudung, selendang, pakaian dan kain untuk menutupi kepala, leher, dada dan seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan sampai ke pergelangan tangan, berjilbab adalah suatu kewajiban setiap wanita muslimah, supaya wanita tidak di ganggu dan mudah dikenal.

Jilbab berasal dari bahasa arab yang artinya: "pakaian yang luas/lapang".[4]

Dalam istilah bahasa indonesia "jilbab sering di sebut dengan pakaian atau kerudung yang berfungsi untuk menutup kepala sampai kedada".[5] Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS An-Nur: 31

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.
(Qs. An-Nur: 31).[6]

[4] Elzam Zami, *A-Z Hijab*, (Jakarta: Pustaka Jaya Oasis, 2014), h. 9.
[5] Elzam Zami, *A-Z Hijab*, h. 9.
[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 353.

Mu'amal Hamidy, jilbab yaitu: "selendang yang berfungsi menutup seluruh tubuh wanita di atas pakaiannya".[7]

Menurut M. Quraish Shihab mengartikan jilbab adalah: "pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan".[8]

Pengertian jilbab menurut syari'at Islam terdapat beberapa penafsiran, antara lain ditafsirkan oleh maraghi yakni: "Aljalabib jamak dari jilbab, yaitu baju kurung yang meliputi seluruh tubuh wanita, lebih dari sekedar baju biasa dan kerudung".[9]

Jilbab dalam makna hakiki adalah "wujud keta'atan seseorang muslimin terhadap perintah Allah SWT, idealnya jilbab membuat seseorang muslimin berperilaku sesuai dengan sepirit yang terkadung didalamnya: anggun tanpa mengabaikan adab dan etika berpakaian yang umum berlaku dimasyarakat".[10]

Dari pengertian tentang jilbab di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan jilbab adalah "pakaian yang lapang atau luas dan menutupi bagian anggota tubuh seorang wanita (auratnya) kecuali muka dan telapak tangan sampai ke pergelangan tanagn sehingga mewujudkan ketaatan seorang muslimah terhadap Allah SWT. Pada dasarnya jilbab berbeda dengan kerudung. Kerudung merupakan kain yang

[7] Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), h. 2.

[8] M. Quraish Shihab, J*ilbab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), h. 10.

[9] Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi,* (Semarang: CV.Toha Putra, 1992), h. 61.

[10] Idatul Fitri, Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab,* (Jakarta: Almaghfiroh, 2013), h. 18.

digunakan untuk menutupi kepala, leher, hingga dada sedangkan jilbab maliputi keseluruhan pakaian yang menutup mulai dari kepala sampai kaki kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan tangan. Sehingga seseorang yang mengenakan jilbab pasti berkerudung tetapi orang yang berkerudung belum tentu berjilbab.

2. Sejarah jilbab

Tradisi berpakaian wanita-wanita dikalangan arab sebelum Islam sangat beragam. Jilbab sebagai penutup tubuh sebenarnya telah digunakan Bentuknya bermacam-macam, jilbab di Arab pada saat itu berbentuk kerudung yang dikenakan untuk menutup kepala. Bagian bawah kerudung tersebut dijulurkan kebagian belakang punggung. Kedua telinga, bagian depan dada dan leher terlihat oleh orang lain.

Berkaitan dengan diperintahkannya jilbab, para ahli tafsir menyatakan bahwa kaum wanita pada zaman pra-Islam dulu biasa berjalan di depan kaum laki-laki dengan leher dan dada terbuka serta lengan telanjang. Mereka biasa meletakkan kerudung mereka di belakang pundak dengan membiarkan dadanya terbuka. Hal ini sering kali mendatangkan keinginan dari kaum laki-laki untuk menggodanya, karena mereka terkesima dengan keindahan tubuh dan rambutnya. Kemudian Allah memerintahkan kepada wanita untuk menutupkan kain kerudungnya pada

bagian yang biasa mereka perlihatkan, untuk menjaga diri mereka dari kejahatan laki-laki berhidung belang.[11]

Di jazirah Arab pada zaman dahulu bahkan sampai kedatangan Islam, laki-laki dan perempuan berkumpul dan bercampur-baur tanpa halangan. Para wanita pada waktu itu juga mengenakan kerudung, tapi yang dikerudungi hanya terbatas pada bagian belakang saja, adapun leher, dada, dan kalungnya masih kelihatan. Oleh karena tingkahnya tersebut dapat mendatangkan fitnah dan dapat menimbulkan kerusakan yang banyak, dan dari hal itulah Allah lalu menurunkan peraturan sebagaimana terdapat dalam surat an-Nur: 31 dan al-Ahzab: 59.[12]

Dimasa rasulullah saw. Pun, ketika jilbab belum diwajibkan, para wanita sebenarnya telah menggunakan jilbab. Tetapi bukan jilbab yang seperti telah diatur secara *syar'i* dikemudian hari. Jilbab mereka belum sempurna. Wanita arab terbiasa menggunakan busana yang longgar namun bagian depan baju (kerah), lingkaran leher dan sebagian dada terlihat.[13]

Dari uraian di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa zaman dahulu wanita bercampur baur dengan laki-laki dengan leher dada terbuka, sehingga mengundang perhatian laki-laki yang berhidung belang, timbullah bermacam-macam pikiran dan angan-angan terhadapnya, maka akhirnya turunlah ayat yang memerintahkan untuk berjilbab yang

---

[11] Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Panduan Beribadah Khusus Wanita*, (Jakarta: Almahira, 2007), h. 336.

[12] Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 112.

[13] Elzam Zami, *A-Z Hijab*, h. 10.

sekaligus untuk membedakan antara wanita-wanita muslimah dengan hamba-hamba sahaya perempuan.

B. Hukum Berbusana Bagi Wanita Muslimah

Dasar dari kewajiban wanita muslimah untuk memakai jilbab adalah kitabullah dan sunnaturrasul. Sebagai mana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59. Yang sebagaimana telah tertulis pada latar belakang yang berbunyi sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri istri orang mukmin, "hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka". yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah SWT maha pengampun, maha penyayang. (Qs. Al-Ahzab: 59)[14]

Jelaslah ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah mewajibkan kepada wanita yang beriman supaya mereka menggunakan jilbabnya. Memang sudah menjadi peraturan Allah, bahwa busana jilbab dikhususkan bagi wanita muslimah, wanita mukminat, baik itu yang cantik maupun yang jelek, tidak pandang bulu dan keturunan, apakah itu keturunan seorang bangsawan atau rakyat jelata, yang hidup di perkotaan besar atau di pedesaan. Pokoknya siapa yang mengaku bahwa dirinya sebagai wanita muslimat dan mukminat, maka ia harus mengikuti peraturan Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an.

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 426 .

Akan tetapi terhadap wanita-wanita yang sudah lanjut usia dimana di dalam dirinya sudah tidak ada lagi hasrat untuk menikah, atau anak-anak perempuan yang masih kecil (misalnya umur tujuh tahun ke bawah) tidaklah ditekankan bagi mereka untuk memakai jilbab. Hal ini bukan berarti mereka boleh melepas seluruh pakaiannya sehingga tampak auratnya. "yang boleh dilepaskan hanyalah pakaian luarnya saja atau jilbab (yang menutup leher, kepala, lekuk dan dadanya) tetapi bila mereka itu (wanita yang sudah lanjut usia dan wanita yang masih kecil) menggunakan jilbab itu lebih sopan dan lebih baik bagi mereka. Allah sendirilah yang akan membalas kebaikan dan kepatuhan mereka.[15]

Lain laki-laki lain pula dengan perempuan. aurat bagi seorang perempuan yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh wanita kecuali muka dan seluruh telapak tangannya sampai pergelangan tangan. ini sesuai dengan hadis Nabi SAW. oleh Abu Daud dari 'Aisyah, yang berbunyi:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا

Artinya: "Hai, Asmaa! sesungguhnya perempuan itu apabila ia telah dewasa/sampai umur, maka tidak patut menampakkan sesuatu dari dirinya, melainkan ini dan ini." Rasulullah SAW. berkata sambil menunjukkan muka dan kedua tapak tangan hingga pergelangannya sendiri. (Hr. Abu Daud)[16]

Memang Allah adalah maha pencipta yang maha bijaksana, ia telah menciptakan dan menyempurnakan ciptaan-nya serta dialah yang menentukan kadarnya masing-masing. Sudah menjadi sunnatullah bahwa wanita

[15] Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah), (Jakarta: Sinar Grafika Offset)*, h. 169.

[16] Abdul Wahhab Abdus salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, (Jakarta: Almahira, 2007), h. 28.

diciptakan oleh Allah SWT dengan budi pekerti yang halus, berikut tabiat-tabiat yang cocok dengan kewanitaannya, begitu juga bagi laki-laki, Allah menjadikan paras laki-laki berbeda dengan paras perempuan. Hal itu menunjukkan kekuasaan Allah, dan dialah yang maha tahu akan rahasia ini.

Dialah yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaannya) dan dialah yang menentukan kadar (masing-masing) dan yang memberi petunjuk. Disamping itu Allah menciptakan seorang wanita sebagai perhiasan bagi seorang laki-laki, serta didalam diri wanita itu mengandung banyak aurat, yang harus ditutupi. Dengan mengingat yang demikian seyogyanya wanita itu memakai jilbab. Itulah perintah Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia tinggal melaksanakannya. Kita harus ingat perintah jilbab bukanlah putusan dari seorang pejabat, atau putusan dari suatu lembaga, tetapi tuhan Allah yang membuat keputusan itu.[17]

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan dalam Al-Qur'an Al-Ahzab 59 mewajibkan kepada wanita yang beriman menggunakan jilbabnya. Memang sudah menjadi peraturan Allah, bahwa busana jilbab dikhususkan bagi wanita muslimah, wanita mukminah, baik itu yang cantik maupun yang jelek, tidak pandang bulu dan keturunan, apakah itu keturunan seorang bangsawan atau rakyat jelata, yang hidup di perkotaan besar atau di pedesaan. wanita yang lanjut usia dan para anak-anak perempuan dibawah umur tidaklah ditekankan untuk berjilbab, tetapi hanya sunat saja. Akan tetapi selain wanita yang lanjut usia dan anak-anak perempuan dibawah umur, itu

[17] Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjal Al-Ghamadi, *Fikih Wanita*, (Jakarta: Aqwam, 2012), h. 161.

diwajibkan untuk memakai busana jilbab sekalipun ia seorang wanita yang berparas cantik, maupun berparas jelek, baik keturunan bangsawan maupun rakyat jelata.

wanitalah yang pandai dalam merancang busana muslimat yang sesuai dengan etika Islam, sebab ada hadits yang menyatakan bahwa:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رض قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ص الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَ الْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Artinya: "dan dari Abu hurairahra: bahwa nabi SAW, mengutuk laki-laki yang mengenakan pakaian wanita dan wanita yang mengenakan pakaian laki-laki." (HR. Abu Dawud)[18]

Jika seorang wanita memakai pakaian laki-laki maka ia telah menyerupakan diri dengan kaum laki-laki yang tertimpa oleh laknat Allah dan rasulnya. Laknat allah ini juga bisa menimpa suaminya jika membiarkannya, meridhoinya dan tidak melarangnya melakukan hal itu. Karena ia diperintahkan untuk membimbingnya diatas ketaatan kepada Allah dan melarangnya dari perbuatan maksiat.[19]

Dengan berjilbab ketika kita berada diluar rumah, insyaallah kehormatan kita akan terjaga, dan mudah-mudahan tidak banyak timbul fitnah, seperti gangguan dari laki-laki yang tidak segan-segan untuk menggoda ataupun mau berbuat jahil, dan sekaligus merupakan identitas sebagai wanita muslimah, celana panjang dalam baju panjangnya, sehingga walaupun terjatuh tidak akan terlihat auratnya. Disinilah do'a tersebut diucapkan oleh rasulullah SAW. "sebagai tanda syukur dan pujian

[18] Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, h. 30.
[19] Abdul Wahhab Abdus salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, h. 30.

kehati-hatian wanita yang memakai celana panjang dibalik baju kurungnya untuk menjaga auratnya dari pandangan yang bukan mahramnya".[20]

Riwayat tersebut menunjukkan rasa senangnya rasulullah SAW kepada para wanita yang menjaga auratnya. Dan betapa beruntungnya kaum wanita yang secara langsung termasuk dalam doa Nabi. Doa tersebut diperuntukan bagi kita yang berusaha menjaga auratnya. Sehingga bukan pada masa aman saja auratnyaa akan terlindungi, tetapi pada masa-masa daruratpun auratnya akan tetap terjaga. Aurat menurut bahasa adalah sesuatu perkara yang malu jika diperlihatkan. atau bisa juga disebut bahwa aurat adalah sesuatu yang menjadi aib atau cela jika diperlihatkan.[21]

Wanita yang menampakan auratnya adalah mereka yang tidak memiliki rasa malu, atau wanita yang memiliki aib, kalaupun masyarakat sekarang tidak lagi menganggap bahwa terbuka aurat adalah sesuatu yang tidak memalukan, akan tetapi rasa malu mesti ada dalam diri setiap muslim, karena rasa malu sangat berdekatan dengan keimanan. Hilangnya rasa malu, dapat mengakibatkan hilangnya keimanan dari dalam hati seseorang. bagi seorang wanita, dirinya saja sudah dianggap aurat (bukan hanya anggota badan tertentu saja), maka sebagai wanita muslimah, seharusnya ia dapat menjaga semua tingkah dan prilaku kehidupannya agar sesuai dengan ajaran agama.

Dari mulai tidur, bangun tidur, makan, berjalan, duduk, tertawa, berbicara dan semua amalan dalam kehidupan manusia jangan sampai ada

[20] Abdul Wahhab Abdus salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, h. 31.
[21] Abdul Wahhab Abdus salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, h. 32.

hal yang biasa dilakukan, akan tetapi juga dijadikan syetan sebagai alat untuk menggoda orang lain.

Wanita beriman, selayaknya memiliki rasa malu yang tinggi dan memahami batasan-batasan aurat tubuhnya yang seharusnya tidak diperlihatkan kepada sembarangan orang dengan demikian, ia akan berusaha menjaga auratnya dengan sebaik mungkin, sesuai dengan tuntunan agama islam yang sebenarnya.

Wanita sangat diwajibkan mengetahui batasan-batasan auratnya, kemudian mengamalkannya. Karena, jangankan anggota tubuhnya, perhiasan, pakaian, bahkan suara dan bau wangi seorang wanitapun, dapat dijadikan syetan sebagai alat untuk menggoda kaum laki-laki.

Seorang wanita yang memakai jilbab dengan didasari oleh rasa takwa kepada Allah, karena ini memang perintah Allah, sehingga ia memakainya tidak dengan paksaan atau dengan alasan lainnya ia rela dan ikhlas memakainya. Sekalipun banyak orang yang sementara ini mencaci makinya, atau bernada sinis, semuanya itu tidak dihiraukan, yang penting kini ia telah menjalankan salah satu perintah agama.

Seorang wanita yang sering memakai jilbab insyaallah akan mencerminkan akhlak yang mulia, ia tidak mudah diganggu laki-laki yang berhidung belang, ia tidak tergelincir kejalan yang haram (perzinaan), yang demikian itu apabila memakai busana muslimah (jilbab) tersebut tidak ikut-ikutan, atau karena desakan teman dan lain sebagainya. Benar-

benar ia memakainya itu karena panggilan ajaran agamanya, perintah tuhan yang harus ditunaikan.

Kalau sementara ini ada wanita yang berjilbab tapi akhlaknya merosot. Tidak mencerminkan kebaikan dan budi pekerti yang luhur, maka tinjaulah orang yang memakai jilbab tersebut. Jangan disalahkan/ dilihat jilbabnya. Apakah ia dalam memakai jilbab itu didasari dengan rasa taqwa kepada Allah atau hanya ikut-ikutan, atau karena paksaan dari orang lain. Demikian juga halnya shalat, apabila ada orang yang sudah shalat tetapi masih mengerjakan suatu perbuatan yang mungkar, dalam hal ini jangan menyalahkan shalatnya, tapi salahkan orang yang mengerjakannya, mungkin ia keliru pasang dan keliru tehnis, makanya buah dari shalat tersebut tidak diterjemahkan kedalam kehidupannya.

C. Kriteria-Kriteria Jilbab Yang Islami

Sebelumnya telah diuraikan memakai jilbab bukanlah memakai hiasan yang bertujuan untuk menarik perhatian-perhatian orang yang memandangnya, bukan juga untuk mengikuti mode-mode pakaian yang lagi ngetren pada masanya. Namun memakai jilbab merupakan bentuk ibadah kita sebagaimana yang bertakwa kepadanya. Sehingga dalam pemakaiannya pun kita harus sesuai aturan-aturan yang sudah ada karena pada dasarnya memakai jilbab untuk menjaga kehormatan kita baik dihadapan allah khususnya dan dihadapan manusia pada umumnya.

Adapun kriteria-kriteria jilbab yang islami adalah:

a. Busana (Jilbab) itu haruslah dapat menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah (muka) dan tapak tangan.
b. Kain yang digunakan tidak terlalu tipis, sehingga bayangan tubuhnya tampak kelihatan, lekak-lekuk tubuhnya tampak dari luar.
c. Tidak terlalu sempit sehingga membekas bentuk tubuhnya.
d. Busana yang dikenakan itu bukan perhiasan kecantikan atau tidak berbentuk pakaian yang aneh sehingga menarik perhatian dan tidak berparfum (memakai wangi-wangian).

   Busana yang dikenakannya itu bisa menutupi rambut dan lehernya.
e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki, dan
f. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir (yang bukan islam).[22]
g. Bukan pakaian untuk popularitas atau pakaian syuhrah, yaitu pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut pakaian mahal yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan gaunnya dan perhiasannya, maupun yang bernilai rendah yang dipakai oleh seseorang untuk menampakkan kezuhudannya.[23]

Sedangkan dalam buku Dilema Gadis Berjilbab Karya Dra. Lilik Sriyanti M Si, syarat jilbab islami yaitu:

a. Menutup seluruh badan kecuali yang dikecualikan yaitu wajah dan tangan

[22] Elzam Zami, *Az- Hijab*, h. 12.
[23] Idatul Fitri, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 21.

b. Berfungsi untuk menutup hiasan bukan sebagai hiasan

c. Harus longgar, tidak ketat sehingga menutupi lekuk-lekuk tubuhnya.

d. Tidak bertabaruj

Sebagai mana dijelas dalam QS An-Nur 60

وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.
(An-Nur: 60).[24]

e. Tidak dimaksudkan untuk riya (menyombongkan diri).[25]

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pemakaiannya pun kita harus sesuai aturan-aturan yang sudah ada karena pada dasarnya memakai jilbab untuk menjaga kehormatan kita baik dihadapan allah khususnya dan dihadapan manusia pada umumnya.

"Ada kriteria perbedaan antara busana laki-laki dan wanita adalah apa yang cocok dan layak bagi laki-laki dan yang cocok dan layak bagi wanita. Yaitu yang sesuai dengan apa yang diperintahkan syariat kepada lelaki dan yang diperintahkan syariat kepada wanita".[26]

[24] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 358.
[25] Elzam Zami, *Az- Hijab*, h. 12.
[26] Idatul Fitri, *110 Kekeliruan Dalam Berjilbab*, h. 20.

Di luar ketentuan ini, wanita yang memakai atau busana dengan menyalahi aturan diatas dapat digolongkan kepada "*Kasiyatun Ariyatun*" Yaitu, mereka yang berpakaian, tetapi sesungguhnya mereka itu telanjang. Karena fungsi pakaian itu sendiri adalah untuk meutup aurat, maka apa artinya pakaian jika tidak menutupi aurat pemakainya, untuk itulah ia dinamakan sebagai "wanita yang berpakaian tetapi sesungguhnya ia telanjang.[27]

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa busana jilbab yang baik menurut syari'at yaitu menutupi seluruh tubuh (aurat wanita) kecuali wajah dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan dan tidak tembus pandang.

D. Manfaat Jilbab Bagi Wanita Muslimah

Fungsi berbusana (berjilbab) dalam islam ada dua: pertama untuk menutup aurat, dan yang kedua untuk berhias, berhias yang dimaksud disini adalah berhias yang telah ditentukan oleh syariat-syariat islam, karena itulah Allah SWT memberi anugerah kepada manusia pakaian dan perhiasan yang telah disediakan dengan pengelolaannya.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-A'Araf: 26

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ٢٦

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu

[27] Abu Fatiah Al-Adnani, Petaka Akhir Zaman, (Solo: Granada Mediatama, 2015), h. 97.

adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.
(QS. Al-A'Araf: 26).[28]

Adapun fungsi berbusana muslimah (berjilbab) adalah sebagai berikut:

a. Sebagai identitas seorang muslimah
b. Meningkatkan derajat wanita muslimah
c. Mencegah dari gangguan laki-laki yang bertanggung jawab
d. Memperkuat kontrol sosial
e. Menghindari segala jenis fitnah seksual.[29]

Menurut burhan Shadiq fungsi berjilbab antara lain:

a. Akan dihormati sebagai seorang muslim
b. Identitas muslimah kita semakin jelas
c. Lebih anggun dan lebih cantik
d. Semakin termotivasi untuk baik dan shalihah.
e. Semakin terjaga dan selalu istiqamah.[30]

Jilbab atau busana muslimah mendorong mendorong pemakainya untuk berperilaku yang sesuai dengan citra diri muslimah. Busana muslimah memiliki peran yang tegas dalam pencerminan akhlaq moral mulia secara islami, karena beberapa jenis busana selalu berkaitan dengan perilaku pemakainya.

Dari uraian diatas maka dapat penulis menyimpulkan abahwa Dengan demikian seorang muslimah yang mengenakan jilbab akan merasakan ketenangan didalam hatinya. Karena pertama, dia sudah

[28] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 153.
[29] Idatul Fitri, Kekeliriuan dalam berjilbab, h. 21.
[30] Elzam Zami, *Az- Hijab*, h. 13.

menjalankan syariat islam yang telah dibebankan kepadanya. Kedua merasa aman dan tentram dari gangguan orang-orang jahil dan orang-orang yang suka memfitnah. Ketiga, dia akan bisa menjaga emosinya apabila akan melakukan perbuatan keji, seperti: mencuri, berbicara kotor, berbohong dan lain sebagainya.

E. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak abad kedua puluh. Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendali oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar kontrol manusia.

Motif adalah suatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu, motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi inter atau disposisi (kesiap-siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Apabila suatu kebutuhan dirasaka mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala

sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang memenuhi kebutuhan.

Menurut M. Utsman Najati, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertetu.
b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku
c. Menopang. Artinya motivasi diguakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arahan dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan.[31]

Menurut King, Laura A, Motivasi (motivation) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berprilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Prilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan.[32]

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[33]

---

[31] Abdul Rahman Shalehah & Muhammad Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 128-132.
[32] Radhiya Bustan dan Abdullah Hakam Shah, Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas AL Azhar Indonesia (UAI), Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vo. 2, No 3, Maret 2014, h. 165.
[33] Sadirman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: RajaWali Pers, 2014), h. 73.

b. Faktor yang Mempengaruhi Moivasi

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam disebut faktor intrinsik dan faktor dari luar disebut faktor ekstrinsik. Yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi instrinsik, ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya seseorang ingin memakai jilbab karena memang niat dari dalam hati ingin mengenakannya.
2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti: seseorang berjilbab karena perintah dari pihak lain, dianjurkan oleh suaminya atau orang tuanya, karena malu pada anaknya serta ikut pengajian bulanan yang ada didesa ataupun karena lingkungan, sehingga ia melakukannya.

Maka, akan sangat disayangkan jika kita melakukan suatu amal yang bukan karena allah maka bisa jadi amalan itu tertolak bahkan tidak bernilai pahala di sisi-nya. Perlunya kita memahami akan pentingnya suatu ilmu dan pemahaman yang benar, jangan bersedih karena selama ini mungkin masih banyak belum tahu akhirnya melakukan sesuatu bukan karena allah, semoga kita terjauhi dari hal demikian.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai perbandingan dan kajian.

adapun hasil-hasil penelitian yang mengenai perintah memakai jilbab atau menutup aurat bagi wanita. berikut ini beberapa penelitian satu tema yang pernah dilakukan yang menjadi perbandingan untuk penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. M Abdan Nurfiqin tahun 2013, hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama pemakaian jilbab "kadang-kadang" setiap anak berbeda-beda dilatar belakangi alasan yang berbeda –beda. Setiap siswi berasal dari latar belakang keluarga dan latar belakang lingkungan yang berbeda. Ada yang dari perkotaan dan ada yang dari pedesaan. Kedua, terdapat keragaman pola pemakaian jilbab di antaranya, yaitu pola pertama tahap belajar memakai jilbab adalah ketika siswi belajar dari pengalamannya melihat orang lain memakai jilbab.
2. Mardalani, 2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong ibu-ibu rumah tangga memakai jilbab ada dua yaitu: faktor eksternal dan faktor internal dan faktor penghambatnya adalah ekonomi, pekerjaan dan belum megerti pengertian, hukum, serta hikmahnya berjilbab.
3. Selta Utary (2016) mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam

rangka penulisan skripsi. Meneliti tentang "Pemahaman dan Motivasi Pemakaian Jilbab Pada Siswa SMAN 5 Bengkulu Tengah". Letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada Pemahaman dan motivasi Siswi dalam memakai jilbab sedangkan peneliti melihat faktor pendorong dan penghambat ibu-ibu memakai jilbab. Hasil yang terungkap bahwa: (1) Pemahaman siswi SMAN 5 Bengkulu Tengah tentang kewajiban menutup aurat dari hasil wawancara dan observasi mereka mengetahui kewajiban wanita dalam menutup aurat tetapi mereka tidak mengetahui dalam Al-Qur'an ayat dan surah yang memerintahkan untuk menutup aurat. Mereka rata-rata memakai jilbab saat di sekolah sedangkan dirumah mereka belum memakai jilbab. (2) Motivasi siswa SMAN 5 Bengkulu Tengah dalam memakai jilbab adalah atas keinginan mereka sendiri dan karena adanya motivasi dari guru PAI di sekolah mereka mendapat dukungan dari orang tuanya. Para siswi merasa lebih nyaman dengan menggunakan jilbab dari pada tidak mengenakannya. Namun mereka masih butuh arahan dalam memakai pakaian yang sesuai syari'at Islam karena memakai jilbab tidak hanya saat di sekolah tetapi dimanapun berada terutama saat dihadapan yang bukan sebagai mahram.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penjabaran di atas, maka ilustrasi kerangka berfikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Pemahaman

  Sebuah pemahaman sangat diperlukan agar memahami sebuah hakikat atau tujuan sesungguhnya. Jika seseorang memahami tujuan ia menutup aurat atau memakai jilbab atas perintah allah dan tahu bagaimana busana muslimah dalam islam maka fungsi dari jilbab adalah agar menjaga kehormatan diri, berjilbab karena menjalankan perintah syari'at agama bukan karena ikut tren. Karena latar belakang pendidikan yang bukan berbasis agama maka dapat dikatakan tingkat pemahaman ibu-ibu tentang jilbab masih sangat rendah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam memakai jilbab.

- Dorongan

  Dorongan adalah motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, ibu-ibu memakai jilbab atas dorongan diri sendiri atau dorongan dari orang lain. Peneliti tertarik untuk meneliti para ibu-ibu, karena ingin mengetahui apa saja faktor-faktor ibu-ibu Desa Pond Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam memakai jilbab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitan pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah[34]. penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami[35].

Penelitian ini merupakan peneltian kualitatif jenis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang[36]. Penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hipotesis, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Karena sifatnya yang alamiah, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji teori, sehingga tidak ada manipulasi perlakuan terhadap subjek maupun variabel. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang meterial atau fenomena yang sedang diselidiki.[37]

---

[34] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

[35] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34.

[36] Juliansyah Noor, *metodologi penelitian*, h. 34.

[37] Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian, h. 35.*

Dalam dasar-dasar penelitian kualitatif, prosedur ini menghasilkan temuan diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana yang meliputi pengamatan dan wawancara. Dalam peneltian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena melihat masalah yang akan diteliti bersifat abstrak.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Pra Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 15 maret 2017. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini karena di desa tempat tinggal peneliti. sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sudah tidak asing lagi.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek atau responden penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan Keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek itu merupakan sumber informasi yang di gali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.[38]

[38] Dr. Azwar Saifuddin, MA. *Metode Penelitian, Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 90.

2. Informan Penelitian

Merupakan subyek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi-situasi yang sedang berlangsung dilapangan.[39]

Untuk menentukan subyek penelitian diperoleh dari dua sumber data yaitu:

a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[40] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ibu-ibu rumah tangga yang berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam penelitian ini dipilih 10 orang .
b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[41] Yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[42]

Dengan subyek penelitian yang dipilih tersebut diharapkan dapat membantu penelitia dan pada akhirnya dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapatkan secara lengkap dan

[39] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2011), h. 15.
[40] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, h*. 250.
[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, h*. 258.
[42] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, h.* 259.

memadai tentang faktor-faktor berjilbab bagi ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[43] Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah).[44] Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.[45]

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. melalui observasi, dalam hal ini peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan observasi

[43] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, h. 251.
[44] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* h. 63.
[45] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, h. 252.

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.[46]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa observasi ini terstruktur karena dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobsrvasi, sehingga peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang akan diobservasi dengan melihat bagaimana kondisi ibu-ibu rumah tangga yang berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[47]. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi[48].

---

[46] Dr. Azwar Saifuddin MA, *Metode Penelitian,* h. 91.

[47] Meleong, MA. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 186

[48] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* h. 72.

Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, karena dengan wawancara peneliti dapat bertanya langsung kepada ibu-ibu rumah tangga yang berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko apa saja yang ingin peneliti ketahui secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, bigrafi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya fhoto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain[49].

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencari data-data yang bersifat dokumen pada kantor desa mengenai data yang penulis butuhkan. data yang lain diambil dari kepustakaan. Penelitian yang memenuhi syarat tidak terlepas dari teori-teori, prinsip-prisip, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Data yang bersifat teoritis sangat diperlukan, untuk memenuhi keperluan tersebut maka penulis mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten

[49] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* h. 82.

Mukomuko yang meliputi: fhoto dokumentasi ibu-ibu berjilbab, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, Struktur organisasi, dan sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keabsahan, kepercayaan kreadibility data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibility ini antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, Triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.[50]

Dalam penelitian ini keabsahan data digunakan untuk untuk mencapai kepercayaan peneliti, dengan kepercayaan kreadibily data peneliti dapat membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya dilapangan.

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Pada tahap analisa data dilakukan proses penyederhanaan dat-data yang terkumpul kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Tahapan analisa data dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan melalui cara obsrvasi dan wawancara. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkipnya. Yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Setelah itu data-data terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan diberi kode untuk memudahkan peneliti mengkategorikan data-data yang terkumpul.

2. Reduksi Data

   Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Data yang sudah terangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan faktor-faktor berjilbab bagi ibu-ibu di Desa Pondok Baru Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).[51]

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

[51] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat, Batas dan Luas Wilayah Desa Pondok Baru

Desa Pondok Baru Berasal dari desa Sungai Ipuh, marga V Koto. Kecamatan Mukomuko Utara, Kabupaten. Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu pada Tahun 1971. Sebagian Tokoh Masyarakat dusun mulai merencanakan langkah-langkah untuk kemajuan masyarakat kedepannya. Maka sebagian tokoh masyarakat tersebut mulai mendata penduduk dusun seperti menghitung jumlah kepala keluarga (KK), serta merencanakan letak tata ruang desa, serta diberi tanda-tanda Batas dusun (Desa), tata ruang desa tersebut 2 KM persegi, sebelah timur berbatas dengan Sungai Lintang, sebelah Barat berbatas dengan Sungai Susang, sebelah selatan berbatas dengan Sungai Selagan dan sebelah Utara Berbatas Dengan Talang Bangko. Desa tersebut terdapat 83 kepala keluarga, 312 jiwa, terdiri dari 152 Laki-laki dan 160 Perempuan.

Maka beberapa waktu kemudian tokoh masyarakat dusun / Desa tersebut mengadakan musyawarah maka dalam musyawarah tesebut memperoleh kesepakatan untuk mengajukan kepada pemerintah desa untuk dapat dimekarkan dari desa Sungai Ipuh, Maka pemerintahan desa Sungai Ipuh menolak keputusan Musyawarah tersebut maka para tokoh masyarakat dusun / desa tersebut mempunyai tekat yang kuat untuk

mengajukan langsung kepada kepala Pemerintahan Marga V Koto terus Pemerintah Marga V Koto Memberi Masukan untuk mengajukan langsung kepada Kecamatan Mukomuko Utara, terus Camat Mukomuko Utara juga memberi masukan untuk mengajukan kepada Bupati Bengkulu Utara. Tokoh Masyarakat tersebut pergi dengan berjalan kaki, setelah 1 Tahun kemudian apa yang masyarakat perjuangkan mendapat persetujuan dari pihak Pemerintah, maka pada tanggal 22 November 1972 maka Resmilah Dusun Pondok Baru Menjadi Desa Pondok Baru. Sehingga Desa tersebut setara dengan Desa-desa yang ada didalam Marga V Koto, Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu Utara, di SK kan Serta diresmikan oleh Bupati Bengkulu Utara Atas nama Syahri Romli.

Adapun batas-batas Wilayah dusun Pondok Baru setelah dimekarkan menjadi Desa Pondok Baru adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Lintang.
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Susang
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Selagan
d. Sebelah Utara berbatasan dengan Talang Bangko

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa Pondok Baru berdasarkan data penduduk hinga akhir bulan September 2017, Berjumlah 498 jiwa yang terdiri dari :

- Laki-laki 134 jiwa / orang
- Perempuan 364 jiwa / orang

- Jumlah KK 193 menurut data terakhir Bulan September 2017 penduduk desa Pondok Baru 100 % penduduk asli (pribumi) mayoritas penganut agama Islam.

Sebagian besar penduduk desa Pondok Baru mengantungkan kehidupannya dalam bidang pertanian yakni 80 % sebagai petani, karena di Desa Pondok Baru berada di dataran tinggi dan tanah di sana subur sehingga masyarakat di sana memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bercocok tanam kemudian selebihnya guru, pegawai negeri, dan pedagang.

Pendidikan masyarakat umumnya, kebanyakan Tamatan SD, SLTP, SLTA dan sedikit sekali yang tamat Sarjana, hal ini punya alasan yang kuat karna belum adanya lembaga pendidikan Sarjana yang berdiri di desa Pondok Baru sampai data ini diambil.

3. Sarana Kelembagaan

a. Lembaga Pemerintah

Adapun sarana pemerintah yang ada di desa Pondok Baru sampai saat ini belum lengkap karena baru dimekarkan menjadi desa. Fasilitas pemerintah yang sudah ada: Karang Taruna, PKK, Adat BMA, LPM, RISMA, dan POSYANDU. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel: 1

Lembaga Pemerintah Desa

No	Fasilitas Pemerintah	Banyaknya	Keterangan
1.	Karang Taruna	1	Ada
2.	PKK	1	Ada
3.	Adat BMA	1	Ada
4.	LPM	1	Ada
5.	RISMA	1	Ada
6.	POSYANDU	1	Ada

Sumber dari profil desa Pondok Baru

b. Sarana Umum

Desa Pondok Baru mempunyai sarana umum, baik bidang pendidikan atau sekolah maupun tempat ibadah fasilitas umum lainnya seperti gedung serba guna, kantor desa, pos ronda, dan lain-lain. Adapun sarana umum yang ada di desa Pondok Baru adalah sebagi berikut:

Tabel: 2

Sarana Umum Desa

No	Fasilitas Umum	Banyaknya	Keterangan
1.	Kantor desa	1 Buah	Ada
2.	Masjid	1 Buah	Ada
3.	TK dan Paud	1 Buah	Ada
4.	SD	1 Buah	Ada
5.	Gedung serba guna	1 Buah	Ada
6.	Pos ronda	1 Buah	Ada

Sumber dari profil desa Pondok Baru

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dari observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Pondok baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko diperoleh data dan data tersebut dianalisis kemudian disajikan untuk menjelaskan tentang pengetahuan ibu-ibu tentang jilbab dan faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko .

Adapun aspek yang diteliti meliputi pengetahuan dan faktor-faktor yang mendorong pemakaian jilbab. Dari hasil observasi yang peneliti

lakukan di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko diperoleh data jumlah penduduk Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko yang memakai jilbab. Ibu-ibu di Desa Pondok Baru yang sudah wajib memakai jilbab berjumlah 93 orang tetapi mereka tidak memakai jilbab, yang memakai jilbab hanya 10 orang.

Dalam penelitian peneliti meneliti sepuluh ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabpaten Mukomuko yang memakai jilbab. Adapun ibu-ibu yang diambil sebagai subyek penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel : 3

Ibu-Ibu Yang Berjilbab (Subyek Penelitian)

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Hasnah	30	Menikah
2	Dot Niati	35	Menikah
3	Wana	29	Menikah
4	Hartika	30	Menikah
5	Asmara	39	Menikah
6	Hepi Sandra	19	Menikah
7	Feni Fionita	21	Menikah

8	Bikti Ira Susanti	28	Menikah
9	Rasi Namaliyu	35	Menikah
10	Rosi Fitri	33	Menikah

Terlihat dari tabel di atas bahwa subyek diambil dari usia 21 – 35 tahun. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk analisis tiap subyek. Analisis tiap subyek meliputi gambaran umum masing-masing subyek penelitian, Makna berjilbab bagi subyek, pengetahuan, Dorongan memakai jilab bagi subyek, Kewajiban menutup aurat dimanapun berada bukan hanya di rumah bagi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko, Manfaat berjilbab bagi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko dan Kriteria berjilbab bagi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko.

Adapun laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu-ibu tentang berjilbab

Hasil wawancara dengan ibu Hasnah berumur 30 tahun, menurut Ibu Hasnah Kriteria memakai jilbab menurut ibu Hasnah adalah memakai pakaian yang panjang dan serasi. Ibu Hasnah juga mengatakan bahwa " *Menutup aurat adalah wajib bagi setiap wanita*" [52]

Hasil wawancara dengan ibu Dot Niati berumur 35 tahun, menurut ibu Dot Niati mengatakan bahwa "Memakai jilbab adalah wajib bagi

[52] Hasnah, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 30 Oktober 2017.

setiap muslimah yang sudah akil baliqh, ia harus menutup auratnya, karena Allah mewajibkan wanita untuk menutup aurat dengan cara berjilbab".

Ibu Dot Niati mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an Allah memerintah untuk menutup aurat, yaitu terdapat dalam surah Al-A'raf ayat 26, yang artinya: sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan terdapat pula dalam surah An-Nur ayat 31".

Ibu Dot Niati mengatakan bahwa "Kriteria pakaian muslimah dalam Islam adalah pakaian harus menutup aurat, harus memakai baju yang panjang, memakai jilbab yang menutup dada, setidaknya dibawah dada, dan tidak memakai pakaian yang ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya".[53]

Ibu Wana berumur 29 tahun, Ibu Wana mengatakan bahwa "Memakai jilbab adalah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan rasul-nya".

Kriteria pakaian muslimah menurut Wana adalah "Harus menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, selain kedua anggota tubuh ini yang wajib ditutupi termasuk juga telapak kaki karena termasuk aurat".[54]

[53] Dot Niati, Pegawai Negeri, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 31 Oktober 2017.
[54] Wana, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 1 November 2017.

Ibu Hartika berumur 30 tahun, Ibu Hartika mengatakan bahwa "Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa wajib bagi perempuan untuk memakai jilbab (menutup aurat)".

Ketika peneliti bertanya apakah ia tahu terdapat dalam surah apa dan ayat berapa perintah Allah dalam menutup Aurat, Ibu Hartika menjawab

"tidak saya tidak mengetahuinya, yang saya tahu memakai jilbab adalah wajib" Kriteria pakaian muslimah menurut Ibu Hartika adalah "yang terlihat hanya muka dan telapak tangan". [55]

Ibu Asmara berumur 39 tahun, Ibu Asmara mengatakan bahwa "Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa seorang muslimah harus mentup aurat, ia juga mengatakan bahwa memakai jilbab dapat mencegah gangguan dari laki-laki.

Kriteria pakaian muslimah menurut Ibu Asmara adalah "Pakaian harus menutupi semua bagian tubuh, kecuali muka dan telapak tangan, jilbab harus menutupi bagian dada, dan tidak boleh memakai pakaian yang ketat". Memakai jilbab atau menutup aurat terdapat dalam surah apa dan ayat berapa di dalam Al-Qur'an Ibu Asmara menjawab "saya tidak tahu terdapat surah apa dan ayat berapa," sedangkan Ibu Asmara mengatakan pada pernyataan di atas bahwa di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa seorang muslimah harus mentup auratnya.[56]

[55] Hartika, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 2 November 2017.
[56] Asmara, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 3 November 2017.

Ibu Hepi Sandra berumur 21 tahun, Ibu Hepi Sandra mengatakan bahwa "Memakai jilbab itu wajib dilakukan oleh setiap muslimah karena dengan memakai jilbab aurat kecantikan setiap wanita tidak terpancarkan"

Ketika peneliti bertanya tentang kewajiban menutup aurat atau memakai jilbab Allah perintah dalam surah apa dan ayat berapa Ibu Hepi Sandra menjawab "Saya, tidak tahu setahu saya memakai jilbab itu wajib hukumnya"

Kriteria pakaian muslimah menurut Ibu Hepi Sandra adalah "Tidak memakai baju yang ketat dan tidak boleh menggunakan perhiasan yang berlebihan" dalam memakai jilbab Ibu Hepi Sandra mengatakan tidak hanya ke hari besar Islam tetapi dimanapun kita berada. [57]

Ibu Feni Fionita berusia 21 tahun, Ibu Feni Fionita mengatakan bahwa "Memakai jilbab itu wajib bagi wanita karena untuk menutupi auratnya".

Adapun kriteria pakaian muslimah menurut Ibu Feni Fionita saat peneliti bertanya Ibu Feni Fionita menjawab "Wanita tidak boleh mengenakan pakaian yang ketat/ transparan hingga kelihatan badannya, dan yang boleh terlihat hanya muka dan telapak tangan" Ibu Feni Fionita mengatakan bahwa memakai jilbab tidak hanya di hari besar Islam namun dimanapun kita berada."[58]

[57] Hepi, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 4 November 2017.
[58] Feni Fionita, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 5 November 2017.

Ibu Bikti berumur 28 tahun, menurut ibu bikti "berjilbab adalah menutup aurat, karena memakai jilbab adalah kewajibab setiap muslim. Sebagai seorang muslim yang baik kita harus menjalankan syari'at agama, salah satunya menutup aurat dengan cara memakai jilbab. Dan dengan memakai jilbab saya merasa lebih dihormati orang lain."

Ketika peneliti bertanya apa saja kriteria memakai jilbab yang sesuai dengan syari'at agama Islam, ibu Bikti mengatakan bahwa " dalam memakai jilbab harus memakai pakaian yang longgar tidak menampakkan lekukan tubuh.[59]

Ibu Rasi berumur 35 tahun, jilbab menurut ibu Rasi " pakain orang muslim dan sebagai muslim kita wajib menutup aurat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, dan memakai jilbab bisa melindungi tubuh"

Ketika peneliti bertanya apa kriteria pakain muslimah, ibu rasi mengatakan bahwa "kriteria memakai jilbab yang sesuai dengan perintah agama Islam adalah menutup seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan." [60]

Ibu rosi berumur 33 tahun, ibu rosi mengatakan bahwa "berjilbab adalah menutup kepala samapai di bawah dada, memakai jilbab adalah kewajiban seorang muslim.

Kriteria pakaian muslimah bagi ibu Rosi adalah "memakai jilbab yang panjang, tidak transfaran dan sampai di bawah dada."[61]

[59] Bikti, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 6 November 2017.
[60] Rasi, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 7 November 2017.
[61] Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Pondok Baru, 8 November 2017.

2. Motivasi ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam memakai jilbab

Menurut Ibu Hasnah ia memakai jilbab karena niat ingin menutup aurat dengan menutup aurat adalah bentuk ketaatannya kepada Allah, ibu Hasnah memakai jilbab karena ingin memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Memakai jilbab bukan hanya pergi ke acara tertentu saja tetapi dimanapun kita berada. Ibu Hasnah memakai jilbab atas kehendaknya sendiri, ibu Hasnah merasa lebih nyaman dengan mengenakan jilbab karena ia merasa selalu dalam lindungan Allah.

Ibu Dot Niati memakai jilbab atas keinginannya sendiri, Ibu Dot Niati merasa lebih nyaman dengan mengenakan jilbab karena bisa menutupi ketidak sempurnaan, dengan berjilbab merasa lebih anggun dan dihargai oleh banyak orang. Orang tua dan suaminya sangat mendukung Ibu Dot Niati dalam memakai jilbab, dorongan ia dalam memakai jilbab karena ingin terlihat indah dimata Allah dan manusia. Memakai jilbab bagi ibu Dot Niati memakai jilbab tidak hanya ketika ada acara tertentu saja tetapi diamanapun kita berada karena aurat wanita tidak boleh diperlihatkan kecuali kepada muhrimnya.

Ibu Wana berumur 29 tahun, Ibu Wana mengatakan dalam Wawancara tanggal 1 November 2017 bahwa “Memakai jilbab adalah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan rasul-nya”. Ibu Wana memakai jilbab atas keinginannya sendiri, ibu wana merasa nyaman

dengan mengenakan jilbab karena wanita yang memakai jilbab lebih rapi, sopan dan akhlaknya juga baik.

Ibu Hartika berumur 30 tahun, Ibu Hartika mengatakan Ketika peneliti bertanya apakah ia tahu terdapat dalam surah apa dan ayat berapa perintah Allah dalam menutup Aurat. Ibu hartika memakai jlbab karena malu pada anaknya, ibu hartika merasa lebih nyaman ketika mengenakan jilbab karena terlihat lebih sopan.

Ibu Asmara berumur 39 tahun, Ibu Asmara dalam wawancara pada hari kamis 3 November 2017, ia memakai jilbab karena ia pernah mendengar ceramah dari ustad ketika ia mengikuti majelis ta'klim.

Ibu Hepi Sandra berumur 21 tahun, Ibu Hepi Sandra mengatakan bahwa ia mamakai jilbab karena ia pernah mendengarkan tentang kewajiban menutup aurat bagi muslim dari guru Agamanya ketika ia sekolah dulu.

Ibu Feni Fionita berusia 21 tahun, Ibu Feni Fionita mengatakan dalam wawncara bahwa ia memakai jilbab karena ia merasa jilbab adalah identitas diri sebagai seorang muslimah.

Ibu Bikti berumur 28 tahun, menurut ibu bikti dalam wawancara tanggal 6 November 2017 "berjilbab adalah menutup aurat, dan ia memakai jilbab atas keinginannya sendiri, Dan dengan memakai jilbab saya merasa lebih dihormati orang lain."

Ibu Rasi berumur 35 tahun, jilbab menurut ibu Rasi dalam wawancara tanggal 7 November 2017 " Ibu Rasi bercerita bahwa ia

memakai jilbab awalnya karena ayahnya sering menyuruhnya menutup aurat, akhirnya ia memakai jilbab. ibu Rasi merasa nyaman dengan mengenakan jilbab.

Ibu Rosi berumur 33 tahun, ibu Rosi mengatakan dalam wawancara tanggal 8 November 2017 bahwa "berjilbab adalah menutup kepala samapai di bawah dada, memakai jilbab adalah kewajiban seorang muslim, saya memakai jlbab atas dorongan dari suami, kalau saya memakai jilbab saya terlihat cantik kata suami saya.

Lalu hasil wawancara peneliti dengan ke sepuluh Ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko yang menjadi subyek dalam penelitian, peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah melihat perbedaan hasil wawancara dari setiap Ibu-ibu dan agar lebih mudah melihat persamaan pernyataan yang dijawab oleh para subyek penelitian terhadap pertanyaan peneliti, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Wawancara tanggal 30 Oktober sampai tanggal 8 November 2017

No	Subyek	Makna Jilbab	Dorongan Memakai Jilbab	Kewajiban Memakai Jilbab (tahu/ tidak tahu)	Manfaat Berjilbab	Kriteria Memakai Jilbab
1	Ibu Hasnah	Menutup Aurat	Kehendak Sendiri	Tahu, Kewajiban bagi setiap wanita	Memeperbaiki diri menjadi lebih baik	Memakai pakaian yang panjang dan serasi

						dengan baju
2	Ibu Dot Niati	Menutup aurat	Keinginan sendiri	Tahu, Mewajibkan wanita untuk berjilbab	Bisa menutupi ketidak sempurnaan, lebih anggun dan dihargai banyak orang	Memakai baju panjang, menutup dada, setidaknya di bawah dada, tidak memakai pakaian yang ketat
3	Ibu Wana	Bentuk ketaatan kepada Allah	Keinginan sendiri	Tahu, Wajib bagi perempuan	Lebih rapi, lebih sopan dan berakhlak baik	Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan
4	Ibu Hartika	Menutup aurat	Malu kepada anak	Tahu, Wajib bagi perempuan	Lebih nyaman, lebih rapi dan lebih sopan	Yang terlihat hanya muka dan telapak tangan
5	Ibu Asmara	Menutup aurat	Mendengar ceramah dari ustad	Tahu, Wajib bagi perempuan	Mencegah dari gangguan laki-laki	Menutup semua bagian tubuh dan tidak boleh memakai pakaian yang ketat
6	Ibu Hepi Sandra		Dari guru Agama di sekolah	Tahu, Wajib bagi muslim	Lebih anggun	Tidak memakai pakaian yang ketat, tidak

						mengguna kan perhiasan yang berlebihan
7	Ibu Feni Fionita	Menutup aurat	Keinginan sendiri	Tahu, Kewajiban muslim	Sebagai identitas diri sebagai seorang muslim	Tidak boleh mengenak an pakaian yang ketat/ transparan yang boleh terlihat hanya muka dan telapak tangan
8	Ibu Bikti Ira Susanti	Menutup aurat	Keinginan sendiri	Tahu, Kewajiban muslim	Akan dihormati sebagai muslim	Pakaian yang longgar, tidak menampak kan lekukan tubuh
9	Ibu Rasi	Ketaatan kepada Allah	Nasehat Ayah	Tahu, Kewajiban muslim	Lebih nyaman dan bisa melindung i tubuh	Menutup seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan
10	Ibu Rosi	Menutup kepala sampai di bawah dada	Dorongan suami	Tahu, Kewajiban muslim	Terlihat lebih cantik	Memakai jilbab panjang, tidak transfaran dan sampai di bawah

						dada

Tabel 5

untuk melihat pengetahuan dan fakor-faktor pendorong ibu-ibu dalam berjilbab

No	Subyek	Pengetahuan				Faktor pendorong dalam memakai jilbab	
		Makna jilbab	Kewajiban memakai jilbab (tahu/tidak tahu	Kriteria memakai jilbab	Manfaat berjilbab	Faktor internal	Faktor eksternal
1	Ibu hasnah	Menutup aurat	Tahu, kewajiban bagi setiap wanita	Memakai pakaian yang panjang dan serasi dengan baju	Memeperbaiki diri menjadi lebih baik	Keinginan Sendiri	
2	Ibu Dot niati	Menutup aurat	Tahu, Memajibkan wanita untuk berjilbab	Memakai baju panjang, menutup dada, setidaknya di bawah dada, tidak memakai pakaian yang ketat	Bisa menutupi ketidak sempurnaan, lebih anggun dan dihargai banyak orang	Keinginan sendiri	
3	Ibu Wana	Bentuk ketaatan kepada Allah	Tahu, wajib bagi perempuan	Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan	Lebih rapi, lebih sopan dan berakhlak baik	Keinginan sendiri	
4	Ibu Hartika	Menutup aurat	Tahu, Wajib bagi perempuan	Yang terlihat hanya muka dan telapak tangan	Lebih nyaman, lebih rapi dan lebih sopan		Malu kepada anak
5	Ibu Asmara	Menutup aurat	Tahu, Wajib bagi perempuan	Menutup semua bagian tubuh dan tidak boleh	Mencegah dari gangguan laki-laki		Mendengar ceramah dari ustad

				memakai pakaian yang ketat			
6	Ibu Hepi Sandra	Meutup aurat	Tahu, Wajib bagi muslim	Tidak memakai pakaian yang ketat, tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan	Lebih anggun		Dari guru Agama di sekolah
7	Ibu Feni Fionita	Menutup aurat	Tahu, Kewajiban muslim	Tidak boleh mengenakan pakaian yang ketat/ transparan yang boleh terlihat hanya muka dan telapak tangan	Sebagai identitas diri sebagai seorang muslim	Keinginan sendiri	
8	Ibu Bikti Ira Susanti	Menutup aurat	Tahu, Kewajiban muslim	Pakaian yang longgar, tidak menampakkan lekukan tubuh	Akan dihormati sebagai muslim	Keinginan sendiri	
9	Ibu Rasi	Ketaatan kepada allah	Tahu, Kewajiban muslim	Menutup seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan	Lebih nyaman dan bisa melindungi tubuh		Nasehat ayah
10	Ibu Rosi	Menutup kepala samapai di bawah dada	Tahu kewajiban muslim	Memakai jilbab panjang, tidak transfaran dan sampai di bawah dada	Terlihat lebih cantik		Doronngan dari suami

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang berjilbab bagi ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

1. Pengetahuan ibu-ibu tentang berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko

Pengetahuan ibu-ibu tentang berjilbab di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. berdasarkan penyajian hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi, kesepuluh ibu-ibu sebagai subyek tahu bahwa mereka wajib menutup aurat, mereka mengatakan bahwa mereka mengenakan jilbab karena merasa memakai jilbab atau menutup aurat itu wajib atas perintah Allah.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab: 59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al-Ahzab: 59).

Ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko tentang Kewajiban menutup aurat/ memakai jilbab berdasarkan hasil penelitian masih sangat kurang terlihat dari tabel diatas hanya satu orang yang dapat menjawab tentang firman allah dalam al-qur’an yang memerintahkan wanita menutup aurat. Mereka tidak mengetahui ayat berapa dan surah berapa yang memerintahkan wanita unntuk menutup aurat, hanya

saja mereka tahu bahwa memakai jilbab itu wajib. Dari kesepuluh ibu-ibu yang mengetahui ayat yang mewajibkan menutup aurat adalah ibu-ibu yang merupakan tamatan sekolah yang berbasis agama, bahkan ia menyebutkan arti dari ayat surah al-A'araf ayat 26 sebagiman firman allah yang berbunyi:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.
(Qs. Al-A'raf: 26).

Dari hasil wawancara tersebut, mereka mengatakan bahwa ibu-ibu dalam penggunaan jilbab memang harus dilakukan oleh wanita muslim karena jilbab merupakan kewajiban wanita muslim untuk menutup auratnya dengan benar sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah Swt, jilbab sangat bagus penggunaannya, selain sebagai kewajiban tapi jilbab juga banyak memberikan dampak positif yang sangat besar bagi pemakainya. Mengenai fungsi dan hikmah berjilbab, mereka banyak memiliki kesamaan yang mengatakan berjilbab sebagai pelindung diri dari gangguan pandangan laiki-laki yang bukan muhrim.

Sesuai dengan teori Elzam Zami mengenai fungsi jilbab yaitu sebagi bukti ketaatan kepada Allah dan Rasul, pembeda antara muslimah dan non muslimah, menciptakan kemuliaan diri, lambang kesucian wanita, menjadi pelindung wanita, pakaian iman dan takwa yang terbaik, dan

bentuk rasa malu. ibu-ibu tahu bahwa hukum menutup aurat bagi wanita muslimah adalah wajib, namun mereka tidak mengetahui surah apa dan ayat berapa yang menjelaskan tentang kewajiban menutup aurat, namun mereka sudah mengetahui dari berbagai sumber yang mereka dengar, tentang azab bagi wanita yang tidak menutup auratnya bahwa selangkah perempuan yang keluar rumah tanpa menutup aurat maka sama saja menjerumuskan ayahnya kedalam api neraka. Namun dari hasil wawancara tersebut, mereka mengatakan bahwa jilbab yang mereka pakai saat ini belum memenuhi dari kriteri jilbab yang dimaksud, yaitu pakaian yang panjang dan serasi dengan baju, memakai baju yang panjang, menutup dada, setidaknya dibawah dada, tidak memakai pakaian yang ketat, menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, yang terlihat hanya muka dan telapak tangan, menutup semua bagian tubuh dan tidak boleh memakai pakaian yang ketat, tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan, tidak boleh mengenakan pakaian yang transparann, pakaian yang longgar, tidak menampakkan lekukan tubuh dan memakai pakaian yang panjang dan sampai dibawah dada, karena mereka menyebutkan masih belum siap untuk menutup seluruh auratnya sesuai kriteria sesuai denagn jilbab yang islami.

Sesuai dengan teori menurut Quraish Shihab mengartikan jilbab adalah pakaiann yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab yag sesuai syari'at islam lebih sempurna jika menggunakan kata khimar (penutup

kepala) karena meliputi seluruh badan perempuan dan menutupi semua bagian tubuhnya termasuk perhiasan atau sesuatu yang melukiskan (bentuk) badannya. Sesuai dengan teori dari Elzam zami, kriteria-kriteria jilbab wanita yang islami adalah Busana (Jilbab) itu haruslah dapat menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah (muka) dan tapak tangan, Kain yang digunakan tidak terlalu tipis, sehingga bayangan tubuhnya tampak kelihatan, lekak-lekuk tubuhnya tampak dari luar, Tidak terlalu sempit sehingga membekas bentuk tubuhnya, Busana yang dikenakan itu bukan perhiasan kecantikan atau tidak berbentuk pakaian yang aneh sehingga menarik perhatian dan tidak berparfum (memakai wangi-wangian), Busana yang dikenakannya itu bisa menutupi rambut dan lehernya. Tidak menyerupai pakaian laki-laki, dan Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir (yang bukan islam). Hukum memakai jilbab yang dijelaskan dalam Al-qur'an yaitu: Q.S Al-Ahzab 59 yang berbunyi,

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.
(Qs. An-Nur: 31).

Dari hasil temuan penelitian dan teori mengenai jilbab sesuai syari'at islam, maka peneliti dapat menganalisa bahwa dalam pengetahuan ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko mengenai jilbab yang sesuai dengan syari'at islam sudah

cukup mengerti dan paham tentang maksud dari jilbab yang sesuai syari'at islam, bagian-bagian dari jilbab yang sesuai syari'at islam, kriteria-kriteria, manfaat dan hikmah memkai jilbab, hukum bagi wanita menutup aurat dan ganjaran yang didapat apabila wanita yang sudah baligh tidak menutup auratnya. Masih, ada juga ibu-ibu yang masih tidak tahu dan kurang paham mengengai jilbab yang sesuai syari'at islam karena mereka masih keliru tentang pemahaman jilbab yang sesuai syari'at islam, masih ada ibu-ibu yang menganggap bahwa jilbab yang sesuai syari'at islam diperuntukkan oleh wanita muslim yang sudah mantap dari kesiapan berjilbab dan ilmunnya dan mereka juga belum tahu tentang dasar hukum dari Al-qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban menutup aurat.

Namun terlepas dari itu, setelah melakukan wawancara kepada ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko tersebut, mereka menyadari bahwa perlu adanya perubahan yang harus mereka lakukan untuk penyempurnaan jilbab yang saat ini sudah dipakainya agar sesuai dengan syari'at islam. Mereka sadar bahwa apa yang mereka ketahui tentang jilbab yang sesuai dengan syari'at islam masih belum mereka lakukan. Setelah mengetahui hukum dan azab bagi wanita yang tidak menutup auratnya sesuai dengan syari'at islam, mereka semakin ingin belajar lebih mendalam tentang jilbab dan mencoba menggunakan jilbab lebih baik sesuai syari'at islam.

Dari hasil penelitian para ibu-ibu dapat menjawab pertanyaan tentang kriteria pakaian muslimah dalam Islam dengan baik dan mereka

mengetahui bagaimana harusnya seorang muslimah berpakaian dalam Islam. Mereka rata-rata mengatakan bahwa seorang muslimah harus memakai pakaian yang menutup auratnya, mereka harus memakai pakaian yang longgar dan tidak tidak transparan, mereka harus memakai pakaian yang panjang, memakai jilbab harus menutup dada. Dalam berpakaian yang boleh terlihat hanya muka dan kedua telapak tangan. Ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko mengatakan bahwa memakai jilbab merupaka kewajiban atas perintah Allah SWT. Menurut mereka memakai jilbab tidak hanya ketika ada acara tertentu saja tetapi dimanapun kita berada harus memakai jilbab terutama saat kita keluar rumah atau berhadapan dengan seorang laki-laki yang bukan mahram maka kita wajib dalam memakai jilbab atau menutup aurat.

2. Motivasi Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko yang memakai jilbab

Setelah dilakukan wawancara oleh peneliti kepada Ibu-Ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko berbagai macam diantaranya ada 5 ibu-ibu mengatakan bahwa ia memakai jilbab karena keinginan sendiri (niat untuk mengenakan jilbab) bukan karena paksaan dari pihak lain untuk mengenakan jilbab karena ia sadar bahwa berbusana muslim itu suatu kewajiban setiap wanita yang beriman, ibu-ibu memakai jilbab karena ketakwaannya kepada Allah Swt, dan takut dengan azab allah menjadikan ibu-ibu memilih memkai jilbab.

Sesuai dengan teori Idatul Fitri faktor internal yaitu suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menggunakan busana muslim atas kemauannya sendiri, karena ia sadar bahwa berbusana muslim itu suatu kewajiban setiap wanita yang beriman dan karena memang sudah ada niat dari hatinya untuk mnegenakan jilbab.

kemudian 5 ibu-ibu mengatakan bahwa dorongan mereka memakai jilbab adalah karena malu kepada anak- anaknya, seseorang memakai jilbab disebebabkan oleh karena mereka mengikuti pengajian mingguan atau bulanan, kalau mereka tidak mengenakan jilbab, mereka merasa malu sebab mereka ingin mengikuti acara keagamaan, dari guru agama di sekolah, nasehat ayah, dan dorongan dari lingkungan keluarga suaminya. Sesuai dengan teori Elzam Zami faktor eksternal adalah dari luar diri seseorang seperti seorang yang mengenakan jilbab bukan karena keinsyafannya sendiri tetapi disebabkan oleh unsur-unsur lain, seperti adanya perintah dari pihak lain, lingkungan, dan pendidikan yang diterimanya.

meskipun keinginan mereka sudah ada namun mereka belum dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Islam menyusun sekumpulan prinsip serta kaidah-kaidah pokok pada pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menjaganya, hal terpenting lain ialah hendaknya pakaian-pakaian tersebut menutup aurat dan bukan yang diharamkan karena faktor internal dan faktor eksternalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendorong ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam memakai jilbab dipengaruhi oleh pengetahuan, faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Pengetahuan ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dalam memakai jilbab

   ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko bahwa mereka mengatakan jilbab adalah menutup aurat, dalam memakai jilbab sesuai syari'at islam sudah banyak dipahami dan diketahui oleh ibu-ibu, namun teori yang mereka miliki masih jauh dari praktek yang dilakukannya karena ditemukan masih banyak ibu-ibu yang belum menggunakan jilbab sesuai syari'at islam walaupun pada kenyataannya mereka sudah tahu bahwa kewajiban menutup aurat bagi wanita muslimah adalah wajib. Mereka masih banyak beralasan dan menggunakan jilbab sesuai syari'at islam, namun mereka ingin nantiya bisa mengenakan jilbab sesuai syari'at islam jika niat dan keyakinnannya sudah mantap dalam mengenakan jilbab sesuai syari'at.

   ibu-ibu sudah mengetahui manfaat berjilbab, mereka banyak memiliki kesamaan yang mengatakan berjilbab sebagai pelindung diri dari gangguan pandangan laki-laki yang bukan muhrim, ibu-ibu juga

sudah mengetahui kriteria jilbab sesuai dengan syari'at islam yaitu menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, ada yang sudah mengikuti dari syarat-syarat jilbab sesuai syari'at islam. Alasan ibu-ibu yang sudah mengenakan jilbab sesuai syari'at adalah mereka ingin mentaati apa yang ditetapkan oleh allah swt mengenai kewajiban wanita menutup aurat sesuai dengan ketentuannya, sedangkan alasan ibu-ibu yang belum mengenakan jilbab yang sesuai syari'at islam adalah mereka merasa belum mantap dan siap mengenakan jilbab sesuai syari'at islam dan masih suka mengenakan jilbab yang jauh dari ketentuan yang telah ditetapkan dalam islam.

2. Motivasi ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko

Dalam mngenakan jilbab sesuai syari'at islam, ibu-ibu memiliki motivsi sebagai pendorong dalam mengenakan jilbab sesuai syari'at islam, ada dari motivasi internal maupun eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

Ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko memakai jilbab dikarenakan sudah ada niat dari dalam hatinya sendiri.

b. Faktor Eksternal

Ibu-ibu di Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Mukomuko dalam memakai jilbab ia dikarenakan ada orang lain seperti suami dan orang tua.

dari beberapa faktor yang telah diketahui, bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam memotivasi ibu-ibu dalam mengenakan jilbab sesuai syari'at islam. Pada faktor pendukung terdiri dari, ibu-ibu mendapat dorongan dari orang tua serta masukan dan pengetahuan mengenai cara berjilbab dengan benar. Dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa masih ada sebagian dari ibu-ibu belum memiliki kesadaran akan pentingya mengikuti peraturan yang telah ditetapkan islam bagi kaum musliumah untuk menutupi auratnya dengan syarat-syarat yang sudah dijelaskan dalam al-qur'an dan hadits.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, penulis ingin memberi beberapa saran antara lain:

1. Hendaknya kita sebagai kaum muslimah dengan kata lain wanita yang beriman mau mengkaji ataupun mempelajari apa sebenarnya jilbab itu
2. Setelah kita mengetahui apa sebenarnya jilbab dan tahu apa hukumnya bila kita mengenakan jilbab, hendaknya mulailah sedikit demi sedikit kita mau mengenakan jilbab dengan baik dan benar bukan asal berjilbab
3. Dan hendaklah bersahaja dalam berhias dan berbusana. Janganlah engkau berlebih-lebihan, tapi juga tidak perlu engkau terlalu bakhil. Yang terpenting peliharalah iman dan akhlakmu.
4. Dan kepada instansi-instansi ataupun perusahaan tolong beri kesempatan bagi kaum muslimah untuk mengenakan jilbab dengan baik dan benar.

5. Bila anda sudah berjilbab janganlah mengenakan jilbab gaul/artis yang hanya melilit dileher saja.
6. Bagi Ibu-ibu Desa Pondok Baru Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko khususnya hendaklah mengenakan jilbab tidak hanya keacara-acara tertentu saja, bagi yang belum mengenakan jilbab hendaknya mulai menumbuhkan niat dan kesadaran sendiri tentang kewajibannya sebagai seorang wanita, dan bagi yang sudah mengenakan jilbab pada acara-acara tertentu saja hendaklah mulai mengenkannya ketika keluar rumah dan ketika berada dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya, dan bagi yang sudah mengenakannya dimanapun dia berada dan terutama di hadapan laki-laki yang bukan mahram dengan tujuan menjalankan perintah allah Swt dan Rasul-Nya semoga bisa istiqomah dan selalu memperbaiki akhlak sehingga menjadi muslimah yang sholehah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Adnani, Abu Fatiah. 2015. *Petaka Akhir Zaman*. Solo: Granada Mediatama.

Alatas, Alwi dan Fifrida Desliyanti. 2002. *Revolusi Jilbab*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, Ali bin Sa'id. 2012. *Fikih Wanita*. Jakarta: Aqwam.

Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi. 1995. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1992. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV.Toha Putra.

Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 1998. *Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*. Surabaya: Bina Ilmu.

As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. 2009. *Fikih Perempuan (Muslimah)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Daud, Ma'amur. 1986. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Fa. Widjaya.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Bandung: Diponegoro.

Dr. Azwar Saifuddin, MA. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikann*. Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada.

Fitri, Idatul dan Nurul Khasanah RA. 2013. *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*. Jakarta: Al-maghfiroh.

Meleong, MA. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Salim, Abu Malik Kamal bin as-sayyid. 2007. *Panduan Beribadah Khusus Wanita*, Jakarta: Almahira.

Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif, dan* Bandung: Alfabeta. CV.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Thawilah, Abdul Wahhab Abdussalam. 2007. *Panduan Berbusana Islami.* Jakarta: Almahira.

Zami, Elzam. 2014. *A-Z Hjab.* Jakarta: Pustaka Oasis.